

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembelajaran agama Islam di lembaga pendidikan memiliki peran sangat penting, bukan hanya dalam konteks penyampaian ajaran agama, tetapi juga dalam pembentukan kepribadian dan karakter siswa. Pembelajaran ini bertujuan agar siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara kognitif, tetapi juga mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga terbentuk karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Islam. Salah satu materi penting yang berperan dalam pendidikan karakter tersebut adalah Sirah Nabawiyah.¹ Materi ini memuat kisah perjalanan hidup Rasulullah Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang sarat akan karakter dan etika, serta dapat dijadikan sebagai panduan dalam kehidupan sehari-hari, terutama dalam pembentukan karakter.

Sirah Nabawiyah tidak hanya berfungsi sebagai kajian sejarah tentang Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, tetapi lebih dari itu, Sirah Nabawiyah sebagai sumber inspirasi untuk membentuk karakter yang berlandaskan ajaran Islam.² Kisah-kisah yang dihadirkan dalam Sirah Nabawiyah, seperti ketabahan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dalam menghadapi tantangan, kejujuran dalam berdagang, kebijaksanaan dalam memimpin, serta

¹ Moh. Toriqul Chaeudiana, Azizunisar and Hidayati Wahyk, 'Pendidikan Karakter Berbasis Sirah nabawiyah', *Al-Aufa: Jurnal Pendidikan Dan Kajian Keislaman*, 2.1 (2020), hal. 27–37, doi:10.36840/alaufa.v2i1.273.

² Fanisa Frianda, 'Pendidikan Karater Berbasis Sirah nabawiyah Di SDTQ Nurul Nabi Banda Aceh', 12.2 (2023), hal. 1–19.

kelembutan dalam berinteraksi dengan sesama, menjadi model yang dapat ditiru oleh para siswa.³ Dengan mendalami Sirah Nabawiyah, siswa diharapkan dapat meneladani sikap-sikap mulia Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* dan mengaplikasikannya dalam perilaku sehari-hari, baik di lingkungan sekolah, keluarga, maupun masyarakat.

Sirah Nabawiyah diajarkan dengan salah satu tujuan utama yaitu pembentukan karakter kepemimpinan, efektivitasnya dalam membentuk karakter siswa masih memerlukan kajian lebih mendalam. Pengajaran Sirah Nabawiyah di lembaga pendidikan sering kali berfokus pada aspek pemahaman dan pengetahuan sejarah, tanpa memperhatikan secara penuh aspek internalisasi nilai-nilai yang terkandung dalam kisah tersebut.⁴ Oleh karena itu, penting untuk meneliti bagaimana proses pembelajaran ini berperan dalam pengembangan karakter kepemimpinan siswa, terutama di pondok-pondok pesantren.⁵

Pembelajaran Sirah nabawiyah sering kali menjadi bagian internal kurikulum pada pondok pesantren tak terkecuali pada Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pembelajaran Sirah nabawiyah menjadi bagian

³ Suprian Agus Sulisty, Suhartono, 'Implementasi Pembelajaran Sirah nabawiyah nabawiyah Di Kelas V Salafiyah Ula Islamic Centre', 1.1 (2024), hal 26, doi:10.51468/ijer.v1i1.612.

⁴ Fifi Khoirul Fitriyah and Muhammad Sukron Djazilan, 'Kontekstualisasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Sirah nabawiyah: Studi Hermeneutika Pada Pemikiran Dan Metode Paul Ricoeur', *Journal of Islamic Civilization*, 2.2 (2020), hal 80–89, doi:10.33086/jic.v2i2.1734.

⁵ Anis Sandria, Hasyim Asy'ari, and Fahmi Siti Fatimah, 'Pembentukan Karakter Melalui Pembelajaran Berpusat Pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri', *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, 1.1 (2022), hal. 63–75, doi:10.59373/attadzkir.v1i1.9.

internal dari kurikulum,⁶ terutama pada jenjang pendidikan kelas XI A Salafiyah Ulya. Pada tingkat ini, siswa diajak untuk memahami lebih dalam tentang perjalanan hidup Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, tidak hanya sebagai aspek historis, tetapi sebagai dasar pembentukan karakter. Fokus utama dari pengajaran ini adalah untuk membentuk karakter siswa yakni siswa yang memiliki perilaku yang sejalan dengan ajaran Islam, baik dalam hal spiritualitas, etika, maupun interaksi sosial.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di kelas XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta belum efektif dan optimal, dengan menggunakan kitab Sirah nabawiyah Nabwawiyah yang telah ditetapkan. Akan tetapi ditemukan suatu kendala dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah yaitu sebagian siswa kurang aktif dan lambat dalam merespon informasi dari guru, dikarenakan metode pembelajaran yang kurang efektif yang hanya terpaku terhadap metode ceramah saja,⁷ sehingga siswa yang seharusnya mengerti tentang karakter kepemimpinan yang ada dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah cenderung kurang mengerti pada pelajaran ini. Metode pembelajaran yang diterapkan selama ini hanya terpaku pada satu pendekatan, yaitu metode ceramah. Hal ini menyebabkan siswa kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran, sehingga konsentrasi mereka terhadap materi Sirah Nabawiyah cenderung

⁶ Hasil Observasi Tanggal 11 September Tahun 2024 Di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

⁷ Hasil Observasi Tanggal 21 September Tahun 2024 Di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

menurun. Selain itu, pendekatan yang monoton ini juga kurang mampu memenuhi kebutuhan siswa yang memiliki gaya belajar beragam, seperti visual, auditori, dan kinestetik.

Salafiyah Ulya kelas XI putra berjumlah 48 anak dengan pembagian kelas dari A dan B. Penelitian ini fokus pada kelas XI A yang berjumlah 25 anak, untuk memperoleh hasil yang maksimal dan akurat. Pembelajaran Sirah nabawiyah pada jenjang ini menekankan pada kelahiran Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* sampai Tahun ketiga Hijriyah yaitu peperangan uhud untuk semester ganjilnya. Pembelajaran Sirah nabawiyah dilaksanakan dalam dua hari dalam satu pekan terutama kelas XI A yaitu: hari Rabu dan Kamis. Dalam hal ini penelitian perlu dilakukan guna mengetahui metode yang lebih optimal dan efisien dalam mengajarkan Sirah Nabawiyah dan menanamkan karakter kepemimpinan seperti kepemimpinan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.⁸

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana pembelajaran Sirah Nabawiyah memberikan kontribusi dalam membentuk karakter kepemimpinan siswa. Fokus penelitian akan terletak pada proses pembelajaran, metode yang digunakan, serta bagaimana siswa menginternalisasi karakter kepemimpinan yang diajarkan melalui Sirah Nabawiyah. Penelitian ini juga akan melihat dampak langsung dari pembelajaran tersebut terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan

⁸ Hasil Observasi Tanggal 26 November Tahun 2024 Di Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

gambaran yang lebih jelas tentang peran pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter kepemimpinan, serta memberikan masukan bagi pengembangan metode pengajaran yang lebih optimal. Dengan demikian penulis ingin mengangkat sebuah judul “Implementasi Pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa Kelas XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kelas XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025?
2. Apa Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kelas XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui bagaimana Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kelas XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan di kelas XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

D. Kajian Relevan

Kajian relevan atau kajian pustaka merupakan suatu istilah untuk mengkaji bahan atau literatur kepustakaan (*literatur review*) yang memaparkan dan mendeskripsikan pengetahuan, dalil, konsep, argumen atau ketentuan-ketentuan yang pernah digunakan dan di kemukakan oleh peneliti sebelumnya yang terkait dengan masalah yang hendak dibahas.⁹ Berdasarkan pengamatan yang peneliti lakukan, terdapat beberapa penelitian terdahulu yang memiliki kesamaan, namun beberapa dari penelitian tersebut terdapat juga perbedaan yang dapat memperkuat keaslian penelitian ini sebagai berikut:

1. Skripsi dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Kelas Tinggi Sdit Anak Sholeh Mataram Kec. Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.” yang ditulis oleh Badri Amin pada Tahun 2020, pada Penelitian ini menyimpulkan bahwa implementasi penanaman nilai karakter melalui pembelajaran *sirah nabawiyah* di kelas tinggi SDIT Anak Sholeh Mataram dilakukan melalui pembelajaran di kelas dengan teori serta keteladanan dalam pembiasaan budaya sekolah. Guru menghadapi beberapa kendala, seperti keterbatasan bahan ajar, rendahnya minat siswa terhadap *sirah nabawiyah*, serta kesulitan dalam menilai karakter karena banyaknya aspek sikap yang harus dinilai. Untuk mengatasi kendala tersebut, guru bekerja sama dengan penerbit dalam

⁹ Raden Isma Anggraini M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, DKK, *Metode Penelitian Kualitatif, General and Specific Research*, 2024.

penyediaan bahan ajar, melakukan variasi metode pembelajaran agar lebih menarik, serta menyusun standar acuan penilaian sikap terkait pendidikan karakter.¹⁰

2. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Karater Berbasis Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurul Nabi Banda Aceh” yang ditulis oleh Fanisa Farida pada Tahun 2023. Penelitian ini menganalisis penerapan nilai-nilai karakter dalam pendidikan anak melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurun Nabi Banda Aceh tahun ajaran 2022/2023. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran dilakukan melalui kisah Nabi, penerapan teori, dan keteladanan di lingkungan sekolah, dengan guru Pendidikan Agama Islam memegang peran penting. Tantangan utama yang dihadapi adalah keterbatasan bahan ajar dan rendahnya minat siswa. Guru mengatasi hal ini dengan bekerja sama dengan sekolah dan penerbit serta menerapkan metode pembelajaran yang lebih variatif dan interaktif. Secara umum, penelitian ini menegaskan pentingnya peran guru dan strategi inovatif dalam membentuk karakter siswa sesuai nilai-nilai keagamaan¹¹

¹⁰ Badri Amin, ‘Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Kelas Tinggi Sdit Anak Sholeh Mataram Kec. Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.’, *Kaos GL Dergisi*, 8.75(2020).

¹¹ Frianda, “Pendidikan Karater Berbasis Sirah Nabawiyah Di SDTQ Nurul Nabi Banda Aceh.”

3. Jurnal yang berjudul “Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Sirah Nabawiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar siswa SMP Al Wafi Islamic Boarding School” yang ditulis oleh Sulhan Hadi, Oking Setia Priyatna, dan Salati Asmahasanah pada Tahun 2022. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan pendekatan Kuantitatif Penelitian ini bertujuan untuk mengatasi rendahnya pemahaman siswa Al Wafi IBS terhadap pelajaran Sirah Nabawiyah dengan memanfaatkan media sosial YouTube sebagai sarana pembelajaran. Menggunakan metode kuantitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan pencatatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan YouTube memberikan pengaruh yang signifikan terhadap hasil belajar siswa, dengan kontribusi sebesar 42,3%. Selain itu, tingkat pemanfaatan YouTube oleh siswa tergolong baik, dengan capaian angket sebesar 78,6%. Dengan demikian, media sosial YouTube terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap pembelajaran Sirah Nabawiyah.¹²
4. Jurnal yang berjudul “Pendidikan Karakter Jujur Persepektif Sirah Nabawiyah” yang ditulis oleh Raihan Zaky dan Hasrin Rudi Setiawan pada Tahun 2023. Penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan kualitatif hasil penelitian bahwa Penelitian ini membahas

¹² S Hadi, O S Priyatna, and S Asmahasanah, ‘Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Sirah Nabawiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa SMP Al Wafi Islamic Boarding School’, *Koloni*,1.3(2022).

pentingnya penanaman karakter kepemimpinan pada siswa di era modern, yang menuntut lulusan memiliki kemampuan memimpin, mengambil keputusan cepat, dan bersaing secara global. Fokus penelitian adalah strategi guru Pendidikan Agama Islam di SMP Al Ulum Medan dalam menanamkan karakter kepemimpinan. Dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang digunakan guru meliputi pembiasaan, keteladanan, dan kerja sama dengan guru lain, yang diterapkan melalui contoh nyata seperti disiplin dalam ibadah dan kegiatan bersama. Strategi ini terbukti mendorong siswa untuk bertanggung jawab, serta memberikan dampak positif jangka panjang dalam kehidupan sosial dan keluarga mereka.¹³

5. Jurnal yang berjudul “Implementasi Pembelajaran Sirah nabawiyah dikelas V Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta” yang ditulis oleh Agus Sulisty, Suhartono dan Suprian pada Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif hasil penelitian. Pembelajaran Sirah nabawiyah di kelas V Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta telah dirancang dengan baik melalui RPP dan sistem penilaian yang mencakup evaluasi harian, mingguan, serta bulanan. Keberhasilan pembelajaran didukung oleh tenaga pengajar yang kompeten,

¹³ Raihan Zaky and Hasrian Rudi Setiawan, “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Menanamkan Karakter Kepemimpinan,” *Fitrah: Journal of Islamic Education* 4, no. 2 (2023): 232–44, <https://doi.org/10.53802/fitrah.v4i2.408>.

motivasi tinggi dari siswa, serta sarana yang memadai. Namun, perbedaan metode mengajar di antara guru menjadi kendala dalam pemahaman siswa. Secara keseluruhan, pembelajaran Sirah nabawiyah memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai Islam melalui kisah dan keteladanan Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*.¹⁴

Tabel 1.1 Kajian Relevan

No	Nama Peneliti, Judul dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Badri Amin dengan judul “Implementasi Penanaman Nilai Karakter Melalui Pembelajaran Sirah Nabawiyah Di Kelas Tinggi Sdit Anak Sholeh Mataram Kec. Sekarbela Kota Mataram Tahun Pelajaran 2019/2020.” pada Tahun 2020	Sama-sama menggunakan pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam penelitian	Tempat Penelitian, jenjang Penelitian, dan karakter secara umum
2	Fanisa Farida yang berjudul “Pendidikan Karater Berbasis	Sama-sama menggunakan	Tempat Penelitian,

¹⁴ Suprian Agus Sulisty, Suhartono, ‘Implementasi Pembelajaran Sirah nabawiyah nabawiyah Di Kelas V Salafiyah Ula Islamic Centre’, 1.1 (2024), hal 26, doi:10.51468/ijer.v1i1.612.

	Sirah Nabawiyah di SDTQ Nurul Nabi Banda Aceh” pada Tahun 2023.	pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam penelitian	jenjang Penelitian, dan karakter secara umum
3	Sulhan Hadi, Oking Setia Priyatna, dan Salati Asmahasanahberjudul “Pemanfaatan Media Sosial Youtube Sebagai Sarana Pembelajaran Sirah Nabawiyah Serta Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar siswa SMP Al Wafi Islamic Boarding School” pada Tahun 2022.	Sama-sama menggunakan pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam penelitian	Tempat Penelitian, jenjang Penelitian, metode penelitian
4	Raihan Zaky dan Hasrin Rudi Setiawan dengan judul “Pendidikan Karakter Jujur Persepektif Sirah Nabawiyah” pada Tahun 2023.	Sama-sama mengangkat tema Sirah Nabawiyah dalam penelitian	Tempat Penelitian, Jenjang Penelitian, Karakter jujur

5	Agus Sulistyono, Suhartono dan Suprian “Implementasi Pembelajaran Sirah nabawiyah dikelas V Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta” Tahun 2024.	Sama-sama menggunakan pembelajaran Sirah nabawiyah dalam penelitian	Jenjang Penelitian.
---	---	---	---------------------

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Penelitian ini dapat menjelaskan secara terinci faktor-faktor spesifik dalam pelajaran Sirah Nabawiyah yang berkontribusi pada pembentukan karakter kepemimpinan siswa.
- b. Penelitian ini dapat menambah keilmuan penulis dan sebagai sumbangan pemikiran untuk mengoptimalkan peran pembelajaran Sirah Nabawiyah dalam membentuk karakter Kepemimpinan siswa.

2. Secara Praktis

- a. Menambah wawasan keilmuan tentang peran pembelajar Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa.
- b. Penelitian praktis ini dapat membantu mengidentifikasi metode dan program yang efektif untuk meningkatkan pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

- c. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi dasar untuk merumuskan kebijakan pendidikan yang lebih tepat dalam mendukung pembentukan karakter kepemimpinan siswa melalui pembelajaran Sirah Nabawiyah.
- d. Penelitian praktis ini akan memberikan panduan praktis bagi para praktisi pendidikan, baik guru, staf pesantren, maupun pihak administrasi, dalam meningkatkan lingkungan yang mendukung pembentukan karakter kepemimpinan siswa.

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang dilakukan secara langsung di lokasi untuk memperoleh data empiris melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis Penelitian yang digunakan ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang menggunakan data kualitatif dan menyajikannya secara deskriptif. Pendekatan ini sering diterapkan untuk menganalisis berbagai peristiwa, fenomena, atau kondisi dalam konteks sosial.¹⁵

Penelitian kualitatif deskriptif adalah sebuah pendekatan di mana peneliti mengeksplorasi peristiwa atau fenomena dalam kehidupan individu, dengan meminta satu atau beberapa orang untuk berbagi cerita tentang pengalaman hidup mereka. Data yang diperoleh kemudian disusun kembali oleh peneliti dalam bentuk narasi deskriptif secara kronologis. Penelitian

¹⁵ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D*, 2020, hal 4.

kualitatif deskriptif dilakukan untuk menjelaskan penelitian yang telah ada tanpa memanipulasi data atau variabel yang diteliti, dengan menggunakan metode wawancara langsung.¹⁶ Metode ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan dengan rinci Implementasi pembelajaran sirah nabawiyah dalam pembentukan karakter kepemimpinan siswa XI A Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta Tahun Ajaran 2024/2025.

2. Sifat Penelitian

Penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, dimana penelitian deskriptif merupakan penelitian yang dilakukan dengan upaya untuk menguraikan beragam masalah dengan memperoleh data dan menghasilkan data agar diperoleh hasil yang maksimal. Pada penjelasan lain, penelitian deskriptif merupakan suatu bentuk penelitian yang bertujuan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun rekayasa manusia. Dari dua pengertian tersebut, penelitian deskriptif lebih ke arah penelitian yang bertujuan untuk menguraikan beragam masalah dan fenomena yang diteliti agar diperoleh hasil penelitian secara lengkap. Dimana, data penelitian tersebut diuraikan

¹⁶ Umar Yet Sidiq, Miftachul Choiri, and Anwar Mujahidin, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*, 2019.

secara rinci agar dapat dipahami fenomena atau gejala apa yang terjadi di lokasi penelitian.¹⁷

3. Tempat dan Waktu Penelitian

Peneliti ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai Implementasi pembelajaran Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas XI A Salafiyah ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Peneliti telah menetapkan lokasi atau tempat penelitian di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada kesesuaian karakteristik tempat tersebut dengan fokus permasalahan yang diteliti. Agar dihasilkan penelitian yang baik, peneliti menetapkan terlebih dahulu waktu penelitian dari tanggal 11 September 2024 sampai 31 Maret 2025. Pemilihan waktu ini dipilih untuk menyesuaikan waktu peneliti dengan obyek penelitian. Sehingga peneliti dapat memperoleh data lebih jelas, lengkap, dan rinci.

4. Sumber Data

Sumber data merupakan orang atau obyek yang memberikan data dalam bentuk observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Dimana sumber data pada penelitian kualitatif dibedakan menjadi dua jenis sumber data,

¹⁷ M. Fathun Niam, Emma Rumahlewang, Hesti Umiyati, hal 20-27.

baik, data primer maupun Sekunder.¹⁸ Berikut ini dijelaskan sumber data dari penelitian yang telah dilakukan yaitu:

a. Sumber data primer

Data primer merupakan sumber data yang dikumpulkan atau diperoleh secara langsung oleh peneliti. Dimana, peneliti memperoleh data primer dengan mewawancarai sejumlah informan. Informan yang dipilih oleh peneliti adalah kepala sekolah, guru dan siswa yang berkaitan dengan pembelajaran Sirah Nabawiyah. Dimana, informan yang dipilih didasarkan atas kebutuhan peneliti agar bisa memperoleh data yang lengkap tentang implementasi pembelajara Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas XI A salafiyah ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

b. Sumber data sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung, dimana peneliti memperoleh data lewat orang lain ataupun dokumen. Data sekunder bisa diperoleh dari laporan terdahulu tentang hasil perkembangan karakter kepemimpinan siswa. Selain itu, peneliti juga menggunakan beragam referensi lain seperti buku dan jurnal guna menunjang proses penelitian yang dilakukan.

¹⁸ Yoki Yusanto, 'Ragam Pendekatan Penelitian Kualitatif', *Journal of Scientific Communication (Jsc)*, 1.1 (2020), hal 1–13, doi:10.31506/jsc.v1i1.7764.

5. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan beragam jenis cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian. Dimana, teknik pengumpulan data yang digunakan dapat dibedakan menjadi tiga teknik.¹⁹ Berikut ini beberapa teknik yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data.

a. Teknik observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan lapangan penelitian, observasi berarti pengumpulan data langsung dari lapangan. Teknik observasi merupakan kegiatan keseharian manusia dengan tidak dipersiapkan secara sistematis mengenai hal yang akan diobservasi. Hal ini dilakukan karena peneliti belum mengetahui secara pasti mengenai lapangan. Selama observasi peneliti harus secara intens mengamati kegiatan keseharian anak dalam interaksi dengan lingkungannya, baik dengan sesama teman maupun pendidik guna mendapatkan data mengenai karakter kepemimpinan siswa terkhusus dalam waktu pembelajaran Sirah Nabawiyah.²⁰ Dalam hal ini peneliti menggunakan observasi partisipatif, hal yang diobservasi meliputi tempat pelaksanaan pembelajaran Sirah Nabawiyah, waktu, pengajar, metode pembelajaran, perilaku siswa dalam

¹⁹ M Teguh Saefuddin, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43.4 (2023), hal 42–46.

²⁰ *Ibid* hal 145.

pembelajaran, perilaku siswa diluar pembelajaran, dan perilaku spontan yang akan menentukan karakter Kepeimpinan siswa.

b. Teknik wawancara

Teknik kedua yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah teknik wawancara. Teknik wawancara merupakan teknik yang melibatkan dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan sejumlah pertanyaan dan informan yang diwawancarai akan menjawab beragam pertanyaan tersebut. Dimana, peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur sehingga informan dapat menjawab dengan lebih detail, jelas, dan lengkap.²¹

Peneliti harus mampu membangun hubungan yang baik dengan informan, dalam melaksanakan wawancara bersama kepala sekolah, guru dan siswa kelas XI A. Hubungan yang baik ini sangat menentukan informan agar dapat menjawab dengan lebih rinci, sehingga data yang dikumpulkan dapat dianalisis sedemikian rupa dan dapat menjawab rumusan masalah penelitian. Teknik wawancara yang digunakan peneliti, bertujuan untuk mengetahui bagaimana dampak pembelajarah Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter Kepeimpinan siswa secara langsung.²²

²¹ *Ibid* hal 137.

²² Marinu Waruwu, 'Pendekatan Penelitian Kualitatif: Konsep, Prosedur, Kelebihan Dan Peran Di Bidang Pendidikan', *Afeksi: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan*, 5.2 (2024), hal. 198–211, doi:10.59698/afeksi.v5i2.236.

Peneliti harus memiliki pengetahuan tentang orang yang diwawancarai dalam keinginan berkontribusi pada penelitian yang dibahas. Peneliti harus membangun hubungan yang baik dengan informan. Pertanyaan disampaikan dengan jelas dan dijawab oleh informan mengenai penelitian yang dibahas. Wawancara ini bertujuan untuk menggali informasi dan data yang diperlukan dalam penelitian mengenai kaarakter Kepeimpinan siswa salafiyah ulya kelas XI A. Dalam hal ini tentunya peneliti akan mewawancarai kepala sekolah, guru yang terkait dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah, dan siswa kelas XI A yang terkait dalam pembelajaran Sirah Nabawiyah.²³

c. Teknik dokumentasi

Teknik ketiga yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah dokumentasi, dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dengan menelusuri beberapa data historis. Data yang dimaksud merujuk pada karakter siswa, buku panduan atau peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan lain sebagainya. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat dipahami bahwa teknik dokumentasi merujuk pada teknik pengambilan data dengan menelusuri sejumlah dokumen tertulis seperti foto laporan hasil penelitian, dokumen penilaian, catatan, dan lain sebagainya.²⁴

²³ *Ibid*, hal 145.

²⁴ Saefuddin, "Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian."

Dokumen yang diambil mencakup data pembelajaran Sirah Nabawiyah, data sekolah dan guru, data siswa, aturan dan tata tertib, RPP dan sebagainya yang mendukung dan berkaitan dengan penelitian mengenai analisis pembelajaran Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa XI A salafiyah ulya.

6. Teknik Keabsahan Data

Teknik keabsahan data merupakan teknik yang digunakan untuk mengetahui kredibilitas ataupun tingkat kevalidan data yang telah dikumpulkan.²⁵ Teknik ini dilakukan peneliti guna mengecek kembali apakah data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan relevan atau tidak. Jika data belum relevan, maka akan dilakukan pengumpulan data ulang. Sedangkan jika data telah relevan, maka diteruskan ke teknik analisis data. Teknik keabsahan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah teknik triangulasi. Teknik triangulasi merupakan teknik untuk menggabungkan dan membandingkan data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diperoleh data yang bisa dikatakan valid dan relevan, teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini dapat dibedakan menjadi tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, dan triangulasi waktu. Triangulasi sumber merujuk pada teknik menguji kredibilitas data dengan membandingkan data dari berbagai sumber yang digunakan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan tiga sumber yang

²⁵ *Ibid*, hal 269.

dijadikan sebagai informan yaitu kepala sekolah, guru, dan siswa. Hasil dari wawancara ketiga informan ini yang dapat dijadikan sebagai teknik pengujian kredibilitas.²⁶

Triangulasi teknik merujuk pada penggunaan beragam teknik berbeda untuk menguji kredibilitas data, dimana, peneliti menggunakan tiga teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari ketiga teknik ini yang kemudian dikumpulkan guna mengecek kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Sedangkan, triangulasi waktu merujuk pada adanya waktu yang berbeda guna menguji kredibilitas data yang telah dikumpulkan. Triangulasi waktu yang dimaksud merujuk pada penggunaan waktu selama kurang lebih sebulan untuk menguji apakah data yang telah dikumpulkan dapat dikatakan relevan dan kredibel.

7. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan teknik yang digunakan untuk menyusun beragam data yang telah dikumpulkan sehingga diperoleh hasil penelitian tertentu. Pada penjelasan lain, diterangkan bahwa analisis data merujuk pada upaya untuk mengumpulkan, memilah, menggabungkan, dan

²⁶ M Teguh Saefuddin, 'Teknik Pengumpulan Data Kuantitatif Dan Kualitatif Pada Metode Penelitian', *Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 43.4 (2023), hal 42–46.

menemukan pola dari data yang diperoleh sehingga dapat diperoleh hasil dan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.²⁷

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat diketahui bahwa teknik analisis data merujuk pada beragam teknik yang digunakan untuk menghasilkan suatu kesimpulan dari data-data yang telah dikumpulkan selama penelitian. Dalam penelitian tentang peran pembelajaran Sirah Nabawiyah terhadap pembentukan karakter kepemimpinan siswa kelas XI A salafiyah ulya di pondok pesantren islamic centre bin baz Yogyakarta, peneliti menggunakan tiga teknik analisis data, dimana, ketiga teknik analisis data tersebut merujuk analisis data versi Miles dan Huberman yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Ketiga teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian dijelaskan secara lengkap di bawah ini:²⁸

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk memilih data-data yang telah dikumpulkan sehingga dapat diperoleh data yang lebih ringkas dan sesuai dengan rumusan masalah yang diteliti. Reduksi data dilakukan dengan cara membuat ringkasan dan pengkodean sehingga memudahkan peneliti untuk memilih data yang relevan saja.

²⁷ *Ibid* hal 247.

²⁸ *Ibid* hal 256.

Proses reduksi dilakukan setelah semua data dari observasi, wawancara, ataupun dokumentasi telah dikumpulkan.²⁹

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk mendeskripsikan data yang telah disusun sebelumnya. Penyajian data berguna dalam memberikan penjelasan mengenai data yang diperoleh kepada para pembaca. Proses deskripsi atau pemberian penjelasan yang dimaksud merujuk pada penulisan dalam bentuk naratif, sehingga pembaca dapat mengetahui data penelitian secara jelas.

c. Penarikan kesimpulan atau verifikasi

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses yang dilakukan peneliti untuk menarik kesimpulan dan melakukan verifikasi dari data yang telah disajikan. Penarikan kesimpulan atau verifikasi yang dimaksud merujuk pada pencarian makna atau pola yang terdapat dalam penelitian, hal ini dilakukan agar dapat diperoleh hasil penelitian secara utuh guna menjawab rumusan masalah penelitian.³⁰

²⁹ Seng Hansen, 'Investigasi Teknik Wawancara Dalam Penelitian Kualitatif Manajemen Konstruksi, (2020), p. 283, doi:10.5614/jts.2020.27.3.10.

³⁰ *Ibid* hal 287.

8. Sistematika pembahasan

Sistematika pembahasan adalah kerangka urutan yang akan dibahas pada skripsi. Skripsi ini terdiri dari 3 bagian yaitu:³¹

1. Bagian Awal

Pada bagian awal meliputi, halaman judul, halaman nota dinas, halaman pernyataan keaslian tulisan, pengesahan, halaman, halaman persembahan, kata pengantar dan daftar isi.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini terdiri dari empat bab Rinciannya adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini terdiri dari penegasan judul, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, Tinjauan Pustaka, kegunaan penelitian, metode penelitian dan sistematika skripsi.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini akan di bahas tentang hal yang berkaitan dengan judul yaitu Implementasi Pembelajaran Sirah Nabawiyah Terhadap Pembentukan Karakter Kepemimpinan Siswa kelas XI A Salafiyah Ulya di Pondok Pesantren Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta.

³¹ Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), hal. 96

BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini, penulis memaparkan tentang gambaran umum Pondok Pesantren Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz, sajian dan analisis data yang meliputi bagaimana peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa, serta faktor pendukung dan penghambat peran guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa Salafiyah Ulya Islamic Centre Bin Baz, Yogyakarta.

BAB IV PENUTUP

Pada bab ini berisi kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Sedangkan bagian akhir mencakup daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan biodata penulis.